

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAKUALAMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Dewi Irnawati
1610104439**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAKUALAMAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Dewi Irnawati
1610104439

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Wahitni, S.SiT., MH.Kes
Tanggal : 15 Januari 2018

Tanda Tangan :



UNISA
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Dewi Irnawati, Sri Wahtini
dewiirnar@gmail.com

Intisari : Pemberian ASI yang benar dimulai dari teknik menyusui yang benar. Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta jumlah kunjungan bayi yang datang ke Puskesmas dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 74 bayi. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi 166 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel 62 responden. Data yang diperoleh menggunakan kuisioner dan *checklist* dan analisis data bivariat menggunakan *Kendal Tau*. Hasil dari penelitian ini adalah responden yang berpengetahuan baik 48 responden (77,4%), responden yang mempunyai perilaku baik 27 responden (43,5%). Hasil uji *Kendal Tau* dengan nilai signifikan (τ) *p-value* 0,001. Koefisien korelasi 0,416 terdapat keamatan hubungan dengan kategori sedang. Simpulan hasil penelitian dan saran yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2017, dengan kategori sedang. Diharapkan agar bidan bisa berperan sebagai sarana penyampaian yang jelas dan terbuka kepada ibu menyusui tentang informasi mengenai teknik menyusui dengan perilaku dalam memberikan ASI yang benar pada bayinya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Teknik Menyusui

Abstract : The right breastfeeding is preceded by the correct breastfeeding technique. The way to breastfeed is one of the factors that affect milk production. Based on preliminary studies that have been done in Puskesmas Pakualaman Yogyakarta, the number of visits of infants who come to the Puskesmas from January to December 2016 as many as 74 babies. Purpose this research is Determine the correlation between maternal knowledge of technical nursing and behavior of exclusive breastfeeding in Pakualaman public health of Yogyakarta in 2017. The method this research used *analytical survey* with *cross sectional* approach. The populations were 166 respondents; the sampling technique used *incidental sampling* with inclusion and exclusion criteria samples got 62 respondents. Data were obtained using a questionnaire and *checklist* and bivariate data analysis using the *Kendal Tau*. Result this research is the respondents who were well knowledgeable were 48 respondents (77.4%), the respondents with good behavior 27 respondents (43.5%). *Kendal Tau* test resulted significant values (τ) *p-value* of 0.001. The correlation coefficient 0.416 consisted closeness to the correlation with the medium category. Conclusion and

Recommendations this research is The correlation between maternal knowledge of technical nursing and behavior of exclusive breastfeeding in Pakualaman public health of Yogyakarta in 2017 was in medium category. It is expected that the midwives can play their roles as a means of clear information and be open to nursing mothers on breastfeeding techniques with information about the behavior in giving correct breastfeeding to babies.

Keywords : Awareness, Behavior, Breastfeeding Techniques

PENDAHULUAN

Upaya yang telah dilakukan Provinsi DIY dalam meningkatkan perbaikan gizi masyarakat mencakup pendidikan gizi bagi masyarakat berupa penyuluhan gizi di Posyandu, pengembangan media KIE serta konseling menyusui dan MP-ASI, peningkatan surveilans gizi berupa pemantauan pertumbuhan balita, pemantauan dan penanganan kasus gizi buruk, pemantauan konsumsi garam beryodium, pemberian suplemen gizi (melalui pemberian vitamin A dosis tinggi dan tablet Fe), pemberian makanan tambahan untuk balita gizi buruk dan gizi kurang, serta pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis. Upaya yang lain adalah peningkatan kapasitas petugas kesehatan berupa pelatihan tatalaksana gizi buruk, pelatihan penggunaan standar pertumbuhan balita, pelatihan konselor ASI bagi petugas kesehatan dan pelatihan motivator ASI, serta pemberdayaan masyarakat (Dinkes DIY,2012).

Komitmen pemerintah Indonesia terhadap penggunaan ASI telah diperlihatkan pada pekan ASI sedunia tahun 1999 yaitu ketika presiden RI mencanangkan gerakan masyarakat peduli ASI. Pencanangan tersebut menunjukkan betapa tinggi dukungan pemerintah dalam menggunakan ASI disertai amanah bahwa dengan memberikan ASI, kaum ibu memelopori peningkatan kualitas Indonesia. Selain itu, ditetapkan rencana peraturan pemerintah (RPP)

tentang larangan susu formula untuk bayi umur 0 bulan (IDAI,2010).

Khasiat ASI begitu besar seperti ASI dapat menurunkan risiko bayi mengidap berbagai penyakit, apabila bayi sakit akan lebih cepat sembuh bila mendapatkan ASI. ASI juga membantu pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI saat masih bayi mempunyai IQ (*Intellectual Quotient*) lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. Didalam ASI terdapat nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain: Taurin, Laktosa, DHA, AA, Omega-3, dan Omega-6 (Nurheti,2010).

Kebiasaan dan kepercayaan pada masyarakat Jawa, terutama orangtua dan mertua adalah segera memberiksn makanan tambahan seperti bubur, madu, larutan gula, susu dan pisang kepada bayi dengan alasan bayi kelaparan bila hanya diberikan ASI. Suami sebagai kepala keluarga biasanya menuruti kebiasaan tersebut dengan berbagai alasan, antara lain kurangnya pemahaman tentang ASI atau patuh kepada orang tua atau mertua (Irfan, 2012).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan

puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjingsih,2010).

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan untuk bayi, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur, dan eksklusif. Salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sampai 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia, WHO dan Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi Indonesia mulai tanggal 7 April 2004 (Puslitbang Gizi dan Makanan, 2004).

Banyak sedikitnya ASI berhubungan langsung dengan posisi ibu menyusui. Posisi yang tepat akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal. Ada berbagai macam posisi menyusui yang baik yaitu duduk, berdiri, berbaring dan football position. Pemberian ASI setelah lahir dapat dilakukan pada jenis persalinan apa saja yang penting ibu dan bayi tidak memiliki kontraindikasi untuk menyusu dini (Huliana,2007).

Dampak dari rendahnya cakupan pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu budaya, faktor psikologis ibu, faktor petugas kesehatan serta didukung oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang tentang teknik menyusui yang benar seperti posisi yang tidak benar

mengakibatkan isapan bayi yang salah sehingga menyebabkan puting susu nyeri dan lecet, dan kurangnya dukungan dari mertua, orangtua dan suami karena persepsi yang masih diyakini yaitu bayi akan kelaparan apabila hanya diberikan ASI saja, dan ibu takut dikatakan tidak patuh apabila tidak mengikuti kemauan mertua tersebut sehingga dengan dorongan tersebut membuat perilaku ibu berubah pada awalnya memberikan ASI kepada bayinya, mulai memberikan makanan seperti bubur, madu, larutan gula, pisang dan lain-lain.

Kewenangan Bidan dalam pemberian ASI tecantm dalam Kepmenkes No. 369/Menkes/III/2007 kompetensi kelima menjelaskan bahwa dalam asuhan pada ibu nifas dan menyusui bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat. Pengetahuan dasar memenuhi kebutuhan dasar bayi baru lahir dan melakukan *bounding attachment* orangtua dan bayi dengan cara membangun hubungan yang positif yaitu pemberian ASI (Sulistyawati, 2009).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperlihatkan data tentang peningkatan cakupan ASI dari tahun 2007-2012 sebesar 17% menjadi 27% meskipun mengalami peningkatan tetapi hal tersebut belum mencapai target yang diinginkan sebesar 80% (SDKI,2012). Angka cakupan ASI di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 di setiap Kabupaten Yogyakarta yaitu Kulonprogo ASI Eksklusif (74,97%), Bantul ASI Eksklusif (74,73%), Gunung Kidul ASI Eksklusif (58,52%), Sleman ASI Eksklusif (81,62%), Kota Yogyakarta ASI Eksklusif (60,87%) (Dinkes DIY,2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta jumlah kunjungan bayi yang datang ke puskesmas dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 74 bayi, yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 35 bayi atau (47,30%) dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 39 bayi atau (52,70%), dibandingkan dengan Puskesmas Gondomanan Yogyakarta jumlah kunjungan bayi yang datang ke puskesmas dari bulan Januari-Desember 2016 yaitu 101 bayi, yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 59 bayi atau (58,42%), yang tidak mendapat ASI eksklusif yaitu sebanyak 42 bayi atau (41,58%).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2017 di Puskesmas Pakualaman, dari 10 ibu 7 ibu tidak mengetahui tentang teknik menyusui dengan baik dan benar dan perilaku ibu dalam menyusui bayinya tidak pernah mencuci tangan sebelum menyusui, tidak dilakukan cara memegang payudara yang benar tetapi ibu memegang payudara seperti memegang rokok, setelah menyusui ibu tidak menyendawakan bayinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Responden	< 20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	59	95.2
	> 35 Tahun	3	4.8
	< 20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	59	95.2

Ibu mengatakan ada yang belum mendapatkan penyuluhan tentang teknik menyusui dan ibu pernah mendapat informasi dari melihat banner tetapi ibu tidak menerapkan teknik menyusui yang benar. Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan pernah dilakukan penyuluhan tentang teknik menyusui pada saat ibu hamil namun tidak semua ibu hamil diberikan penyuluhan tentang teknik menyusui dengan benar karena keterbatasan waktu, untuk mengetahui ibu melakukan teknik menyusui yaitu dengan cara melihat dari pengeluaran ASI ibu dan berat badan bayi bertambah tanpa mengobservasi secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi 166 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel 62 responden. Data yang diperoleh menggunakan kuisioner dan *checklist* dan analisis data bivariat menggunakan *Kendal Tau*.

Pendidikan	SMP	3	4.8
	SMA	22	35.5
	D3	15	24.2
	S1/S2	22	35.5
Pekerjaan	IRT	20	32.3
	Buruh/Karyawan	27	43.5
	Guru	9	14.5
	Tenaga Kesehatan	6	9.7
Konseling Tentang ASI	Pernah	61	98.4

	Belum Pernah	1	1.6
Penyakit pada Payudara	Tidak Pernah	62	100
	Pernah	0	0
Status Anak	1	26	41.9
	2	24	38.7
	3	9	14.5
	4	2	3.2
	5	1	1.6

B. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	48	77.4
Cukup	11	17.7
Kurang	3	4.8
Total	62	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat responden pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (77,4%), sedangkan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,8%).

C. Analisa Bivariat

Usia Bayi	< 1 Tahun	37	59.7
	> 1 Tahun	25	40.3
ASI Eksklusif	Asi Eksklusif	59	95.2
	Tidak Asi Eksklusif	3	4.8
Jumlah (n)		62	100

Tabel 4.3 Perilaku ibu dalam teknik menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	43.5
Cukup	32	51.6
Kurang	3	4.8
Total	62	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa perilaku ibu dalam teknik menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta paling banyak memiliki teknik menyusui cukup sebanyak 32 responden (51,6%), sedangkan paling sedikit dalam memiliki teknik menyusui kurang sebanyak 3 responden (4,8%).

Tabel 4.11 Tabulasi silang

Perilaku Pemberian	Tabulasi silang Perilaku Pemberian Asi Ekklusif				Total	P-value
	Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%
	Baik	25	40,3	31	48,4	56
Cukup	2	3,1	9	13,8	11	17,4
Kurang	0	0	0	0	0	0
TOTAL	27	40,3	40	58,8	67	98,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan tingkat berperilaku baik berjumlah 25 (40,3%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendal Tau*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Nilai *p-value* sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta karena *p-value* <0,05. Harga koefisien hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta sebesar 0,416 sehingga tingkat hubungan termasuk dalam kategori sedang.

hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

(Sumber: Sekunder, 2017)

Hasil penelitian pada pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 (77,4%) responden. Dalam penelitian ini diketahui sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui, hal ini karena sebagian besar responden yaitu 61 responden (98,4%) sudah pernah menerima konseling tentang teknik menyusui.

Banyaknya responden yang melakukan konseling dengan alasan pengalaman yang belum banyak dimiliki responden. Sehingga secara sadar responden melakukan konseling. Hal ini dapat dilihat dari umur bayi responden sebagian besar umur bayi dibawah 1 tahun, dan sebagian besar merupakan anak pertama responden.

Temuan hasil penelitian ini dapat dikuatkan oleh teori Notoadmojo (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman. Responden dalam penelitian ini menyadari bahwa pengalaman belum banyak dimiliki sehingga melakukan konseling, dengan melakukan konseling maka responden memiliki kesempatan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu dalam teknik menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta paling banyak memiliki perilaku cukup sebanyak 32 (51,6%) responden. Dalam penelitian (Garudiwati, 2014) Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus

(rangsangan dari luar). Perilaku dalam penelitian ini menggambarkan suatu respon dari responden tentang pengetahuan yang memberikan stimulus pada perilaku responden.

Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar responden memiliki perilaku cukup dalam teknik menyusui. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Riyanto (2008), menyatakan faktor yang berhubungan dengan perilaku menyusui adalah dukungan tenaga kesehatan, sesuai dengan yang ada di puskesmas Pakualaman semua bidan memberikan konseling pada ibu menyusui dan di sediakan sarana pojok laktasi untuk ibu yang menyusui pada saat sedang menunggu pemeriksaan atau antrian di puskesmas, sehingga dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui ibu sudah dapat melaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai teori Roesli (2008), perilaku pemberian ASI diberikan kepada bayi guna untuk proses tumbuh kembang bayi, memberi perlindungan kepada bayi dari sakit karena adanya zat protektif dalam ASI, mempunyai efek psikologis yang menguntungkan untuk bayi. Menyusui ASI juga meningkatkan keterikatan hubungan yang erat serta penuh kasih sayang antara ibu dan bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada ibu paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 responden (77,4%) dan perilaku ibu dalam pemberian ASI di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta paling banyak memiliki perilaku cukup sebanyak 32 responden (51,6%).

SARAN

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah referensi di bagi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa tentang tingkat pengetahuan ibu dengan teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI pada ibu menyusui.

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang teknik menyusui bagi seluruh bidan dan petugas kesehatan bisa berperan sebagai sarana penyampaian yang jelas dan terbuka kepada ibu-ibu tentang informasi mengenai teknik menyusui dengan perilaku dalam memberikan ASI pada bayinya terutama sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola, pada saat menyusui payudara dipegang dengan ibu jari diatas puting dan jari yang lain menopang bawah bagian payudara, pada saat menyusui puting susu ibu masuk ke dalam mulut bayi, dan mengajarkan ibu untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah menyusui bayinya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan informasi dan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar dan tepat dalam pemberian ASI pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2010). Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Tekhnik Menyusui Pada Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktik Swasta Hartini Banda Aceh. *Karya Tulis Ilmiah*. Stikes U'budiyah Banda Aceh.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Provinsi DKI Jakarta. (2010). *Ibu Negara Ani SBY akan Menghadiri*

- Acara Puncak Pekan Asi Sedunia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes.
- Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Fatimah, Siti dan Ani Nur Fauziah. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Klinik Utama Pku Muhammadiyah Sampangan Surakarta Tahun 2014. *Journal of Indonesia Midwifery*. [Vol 6, No 1 \(2015\)](#).
- Garudiwati, B.D. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perilaku Pemberian Asi Pada Ibu Postpartum Di RSU PKU Muhammadiyah*. Skripsi. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiah Yogyakarta.
- Hartatik. (2010). Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Wanita Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2010. *Skripsi*. FK USU Sumatra Utara.
- Irfan. (2012). *Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Untuk Menjamin Kecukupan Gizi*. Jakarta: Kompas.
- Jamaluddin. (2006). *Mitos Pemberian ASI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lismaysarah, M. (2013). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar. *Skripsi*. STIKES U'Budiyah Banda Aceh.
- Lucen, A., Bilkis B, Kazi R.A, & Khurshida K. (2012). Factors Associated With Knowledge About Breastfeeding Among Female Garment Workers In Dhaka City, WHO South-East Asia. *Journal Of Public Health*. Bangladesh: Bangladesh Institute of Health Science.
- Nurheti, Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan Dan Kelincahan Sikecil*. Yogyakarta: C.V. Andi
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto. (2008). Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor Yang Berhubungan Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. Metro: FK UNIMAL.
- Rodriguez Lien E, Shattuck K. Breastfeeding Education and Support Services Provided to Family Medicine and Obstetrics-Gynecology Residents. *Breastfeed Med*. 2017 Jul 31. doi: 10.1089/bfm.2017.0014. [Epub ahead of print] *PubMed* PMID:28759264.
- Sari, K. N. (2014). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Tegalrejo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas 'Asisyiah Yogyakarta.
- Wowor, Mariane, Joice M. Laoh dan Damajanty H.C Pangemanan. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan(e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.